

SYIAR DIGITAL MELALUI PELAYANAN PUBLIK

Peran Sistem Informasi Dalam Membangun Citra Birokrasi Islami Di Bdk Medan

Sultan Haramain^{1*}, Adnan Buyung Nasution², Mailin³
¹²³UIN Sumatera Utara

*Corresponding Author: sultan0702233142@uinsu.ac.id

Abstract

Digitalization in the public sector is no longer merely a technological upgrade but a strategic instrument for conducting digital syiar (propagation) through transparent and accountable services. This study aims to analyze the role of information systems at the Medan Religious Education and Training Center (BDK Medan) as a medium for building an Islamic bureaucratic image aligned with da'wah values. The primary background of this research is the inefficiency found in conventional administrative systems, such as data redundancy and organizational communication barriers that hinder public service delivery. Using a descriptive qualitative method, data were collected through participatory observation during Field Work Practice (PKL), in-depth interviews, and documentation studies. The results indicate that the implementation of information systems at BDK Medan represents a concrete form of da'wah bil-hal (propagation through action), where the values of amanah (trustworthiness), shidiq (honesty), and fastabiqul khairat (competing in goodness) are integrated into the digital service workflow. The digitalization of registration processes, centralized database management (single source of truth), and the issuance of e-certificates equipped with QR Codes have effectively minimized human error, trimmed layered bureaucracy, and created accountability through the provision of digital audit trails. Despite facing challenges such as digital literacy gaps and network stability issues, BDK Medan has implemented adaptive communication strategies and assistance (mu'awanah) for users. Ultimately, this information system has transformed into a modern syiar medium representing bureaucratic professionalism under the Ministry of Religious Affairs while building an institutional image that is superior, dignified, and responsive to the needs of the community

Keywords: Islamic Branding , Digital Syiar, Public Service.

Abstrak:

Digitalisasi dalam sektor publik saat ini bukan sekadar pembaruan teknologi, melainkan instrumen strategis untuk melakukan syiar digital melalui pelayanan yang transparan dan akuntabel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sistem informasi di Balai Diklat Keagamaan (BDK) Medan sebagai sarana membangun citra birokrasi Islami yang selaras dengan nilai-nilai dakwah. Masalah utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah inefisiensi pada sistem administrasi konvensional, seperti redundansi data dan hambatan komunikasi organisasi yang memperlambat pelayanan publik. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif selama Praktik Kerja Lapangan (PKL), wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi di BDK Medan merupakan bentuk nyata dakwah bil-hal (dakwah melalui tindakan), di mana nilai-nilai *amanah* (integritas), *shidiq* (kejujuran), dan *fastabiqul khairat* (berlomba dalam kebaikan) diintegrasikan ke dalam alur pelayanan digital. Digitalisasi proses pendaftaran, manajemen database terpusat (*single source of truth*), hingga penerbitan *e-certificate* dengan *QR Code* terbukti efektif meminimalisir *human error*, memangkas birokrasi yang berlapis, dan menciptakan akuntabilitas melalui penyediaan *audit trail* digital. Meskipun menghadapi tantangan berupa kesenjangan literasi digital dan kendala jaringan, BDK Medan menerapkan strategi komunikasi adaptif dan pendampingan (*mu'awanah*) bagi pengguna. Sistem informasi ini telah bertransformasi menjadi media syiar modern yang merepresentasikan profesionalisme birokrasi di bawah naungan Kementerian Agama, sekaligus membangun citra lembaga yang unggul, bermartabat, dan responsif terhadap kebutuhan umat.

Kata Kunci: Citra Islami, Syiar Digital, Pelayanan Publik.

A. PENDAHULUAN

Di era disrupsi teknologi saat ini, transformasi digital bukan lagi sebuah pilihan, melainkan keharusan bagi instansi pemerintah untuk mewujudkan tata kelola yang transparan dan akuntabel (Handayani et al. 2023; Zaitul, Ilona, and Novianti 2023). Dalam perspektif Komunikasi dan Penyiaran Islam, pelayanan publik yang prima merupakan bnetuk syiar digital, di mana lembaga pemerintah mengomunikasikan nilai-nilai amanah dan profesionalisme melalui interaksi yang responsive. Namun, pada kenyataannya, birokrasi seringkali masih identik dengan proses yang lamban dan prosedur yang berbelit-belit akibat ketergantungan pada sistem administrasi konvensional. Hambatan ini bukan sekadar masalah administratif, melainkan kegagalan komunikasi organisasi dalam menyampaikan pesan pelayanan yang efektif kepada masyarakat.

Balai Diklat Keagamaan (BDK) Medan, sebagai unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Agama, memegang peran sentral dalam mendiseminasikan kompetensi bagi ribuan Aparatur kompetensi ribuan aparatur sipil negara (ASN) di wilayah kerjanya. Dengan cakupan wilayah yang luas dan jumlah peserta diklat yang terus meningkat Penggunaan formulir kertas, pengarsipan fisik, hingga koordinasi jadwal melalui persuratan konvensional memicu terjadinya redundansi data dan risiko *human error* yang tinggi. Selain itu, akses informasi bagi calon peserta menjadi terbatas akibat prosedur birokrasi yang panjang, yang pada akhirnya menurunkan kualitas pelayanan publik secara keseluruhan. Masalah utama yang sering muncul dalam sistem non-digital adalah terjadinya redundansi data dan risiko *human error* yang tinggi yang menghambat produktivitas Lembaga (Ardhana et al. 2025). Selain itu, akses informasi bagi masyarakat atau calon peserta diklat menjadi terbatas karena harus melalui prosedur birokrasi yang panjang. Hal ini menciptakan celah inefisiensi yang berujung pada menurunnya kualitas pelayanan public (Hamjen 2023).

Oleh karena itu, diperlukan sebuah revolusi melalui integrasi sistem informasi yang tidak hanya berfungsi sebagai alat pengolah data, tetapi sebagai saluran komunikasi pelayanan yang responsif. Sistem informasi di BDK Medan harus dipandang sebagai media syiar yang menjembatani interaksi antara lembaga dan peserta diklat secara cepat, akurat, dan transparan. Dengan mengalihkan fokus dari sekadar efisiensi administrasi menuju efektivitas komunikasi pelayanan, BDK Medan berupaya membangun citra birokrasi Islami yang modern. Penelitian ini bertujuan untuk membedah bagaimana sistem informasi berperan dalam mentransformasi alur komunikasi birokrasi menjadi lebih humanis dan akuntabel, sekaligus sebagai manifestasi dakwah melalui pelayanan publik yang unggul.

Penerapan Sistem Informasi dan Komunikasi (SIK) hadir sebagai solusi strategis untuk memangkas rantai birokrasi tersebut (Chusnul Chotimah, Desy Sri setyo wati, and Imam Jurnalis 2023). Dengan mengintegrasikan seluruh proses ke dalam satu sistem yang terpusat, BDK Medan tidak sekadar mempercepat alur kerja teknis, tetapi juga mentransformasi pola interaksi antara lembaga dan umat. Digitalisasi dalam pendaftaran peserta, manajemen kurikulum, hingga penerbitan sertifikat digital merupakan manifestasi dari komunikasi

pelayanan yang responsif, yang memberikan kemudahan akses informasi secara *real-time* sebagai bentuk keterbukaan informasi publik yang islami.

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di BDK Medan, penulis menemukan perubahan signifikan dalam pola komunikasi organisasi pasca-optimalisasi sistem informasi. Namun, transformasi ini tidak sekadar dipandang sebagai modernisasi alat kerja, melainkan sebuah pergeseran paradigma menuju Birokrasi sebagai Dakwah Bil-Hal. Konsep ini menempatkan pelayanan publik yang cepat, transparan, dan akuntabel sebagai manifestasi nyata dari nilai-nilai Islam (amanah dan shidiq) yang dipraktikkan langsung dalam ruang birokrasi. Dengan demikian, sistem informasi bukan hanya sekadar instrumen teknis, melainkan media syiar yang mengomunikasikan profesionalisme lembaga keagamaan kepada publik.

Meskipun menunjukkan tren positif, proses transformasi digital ini masih dihadapkan pada tantangan nyata, terutama terkait kesenjangan literasi digital pengguna yang berpotensi menghambat penyampaian pesan pelayanan secara utuh. Oleh karena itu, artikel ini disusun untuk mengkaji lebih dalam peran sistem informasi melalui pendekatan Komunikasi Organisasi Responsif dan Dakwah Administrasi. Fokus kajian diarahkan pada analisis sejauh mana sistem informasi mampu merekonstruksi citra birokrasi Islami yang profesional, sekaligus memetakan berbagai hambatan teknis maupun edukatif yang muncul dalam proses transformasinya. Dengan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai urgensi Syiar Digital sebagai instrumen untuk mengakselerasi pelayanan publik yang transparan, akuntabel, dan bermartabat di lingkungan Balai Diklat Keagamaan Medan. Melalui integrasi nilai-nilai keislaman dan kecanggihan teknologi, transformasi ini bertujuan menciptakan tata kelola lembaga yang tidak hanya efisien secara administratif, tetapi juga memiliki nilai dakwah dalam setiap aspek pelayanannya.

B. METODE

Artikel ini berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis upaya peningkatan efisiensi administrasi melalui sistem informasi di Balai Diklat Keagamaan (BDK) Medan. Data dikumpulkan selama masa Praktik Kerja Lapangan (PKL) melalui sumber primer yang berasal dari observasi partisipatif terhadap alur kerja administrasi serta wawancara dengan staf tata usaha atau pengelola sistem informasi. Selain itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap profil lembaga, Standar Operasional Prosedur (SOP), dan arsip digital yang relevan dengan pelayanan publik di lokasi penelitian. Magang dilaksanakan mulai tanggal 21 Juli -21 Agustus 2025.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui tiga tahapan sistematis, yaitu reduksi data, penyajian data (*display*), dan penarikan kesimpulan. Dalam prosesnya, peneliti menyeleksi data lapangan agar terfokus pada efisiensi pelayanan publik, menyajikannya dalam bentuk narasi atau tabel untuk melihat pola hubungan antarfenomena, hingga

menginterpretasikan temuan mengenai kontribusi nyata sistem informasi terhadap percepatan layanan di BDK Medan. Penggunaan teknik ini memastikan bahwa perbandingan antara prosedur manual dan sistem digital dapat digambarkan secara mendalam dan akurat.

C. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

TEMUAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi sistem informasi di BDK Medan telah merekonstruksi alur komunikasi pelayanan secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Transformasi ini bukan sekadar pergantian media kerja, melainkan sebuah syiar digital yang memmanifestasikan nilai-nilai profesionalisme Islami ke dalam birokrasi. Perubahan paling signifikan terlihat pada proses pendaftaran yang kini berbasis daring dan terpusat, yang secara langsung memangkas prosedur manual dan birokrasi yang berlapis.

Dalam perspektif Dakwah Bil-Hal, penyederhanaan alur ini merupakan perwujudan prinsip *taysir* (memudahkan urusan orang lain), di mana lembaga secara aktif mengomunikasikan kepeduliannya terhadap kebutuhan peserta diklat dengan menghilangkan hambatan komunikasi (*communication noise*) yang sebelumnya sering terjadi pada verifikasi berkas fisik.

Temuan ini memperkuat upaya pembangunan citra birokrasi Islami yang mengedepankan nilai Amanah melalui akurasi data yang tinggi. Otomatisasi verifikasi dan integrasi database di BDK Medan telah menciptakan mekanisme *single source of truth*.

Inovasi ini memberikan dampak ganda:

1. Minimalisasi Kesalahan: Mengurangi risiko *human error* dalam pengelolaan data peserta.
2. Efisiensi Birokrasi: Menegaskan konsep *Efficiency-as-Speed*, di mana teknologi informasi terbukti mampu mereduksi hambatan administratif secara signifikan.
3. Responsivitas: Meningkatkan kecepatan dan akurasi pelayanan publik secara keseluruhan.

Implementasi teknologi ini pada akhirnya tidak hanya meningkatkan produktivitas internal, tetapi juga berfungsi sebagai saluran komunikasi yang efektif untuk mendiseminasikan nilai-nilai kejujuran dan keterbukaan informasi kepada publik. Dengan menjamin keabsahan dokumen melalui sistem digital, BDK Medan berhasil membuktikan bahwa kualitas pelayanan publik yang unggul dapat dicapai melalui perpaduan antara kecanggihan sistem informasi dan prinsip-prinsip moralitas keislaman.

Perubahan paling signifikan terlihat pada proses pendaftaran yang kini berbasis daring dan terpusat, sehingga memangkas prosedur verifikasi berkas fisik yang memakan waktu. Temuan tersebut sejalan dengan konsep *Efficiency-as-Speed* yang menegaskan bahwa teknologi informasi mampu mengurangi hambatan birokrasi (Chenrrim and Relvas 2025), . Otomatisasi verifikasi dan integrasi database menciptakan *single source of truth*, meminimalkan kesalahan data, serta meningkatkan kecepatan dan akurasi pelayanan. Dengan

demikian, sistem informasi berkontribusi langsung terhadap peningkatan efisiensi dan kualitas pelayanan publik di BDK Medan (Hijazi et al. 2023).

Sistem Informasi sebagai Media Komunikasi Organisasi Responsif

Sistem informasi di BDK Medan tidak sekadar berfungsi sebagai alat pengelolaan data, tetapi telah bertransformasi menjadi media komunikasi organisasi yang strategis dalam bingkai siyar digital. Pemanfaatan platform digital memungkinkan penyampaian surat pemanggilan dan jadwal diklat dilakukan secara cepat dan serentak, yang secara teologis merefleksikan prinsip amanah dalam penyampaian informasi. Hal ini menunjukkan pergeseran fundamental dari komunikasi administratif yang lambat dan prosedural menuju pola komunikasi responsif. Kecepatan respons ini menjadi pesan kuat bagi publik bahwa birokrasi keagamaan di BDK Medan menjunjung tinggi nilai *fastabiqul khairat*—berlomba-lomba dalam kebaikan pelayanan.

Sejalan dengan pandangan McLeod dan Schell mengenai pentingnya ketepatan waktu (*timeliness*) dalam sistem informasi, portal digital di BDK Medan memungkinkan peserta mengakses materi dan mengunggah tugas secara fleksibel (Andrika Pratama et al. 2022). Dalam perspektif komunikasi Islam, pola ini menjaga kesinambungan interaksi antara widyaiswara dan peserta, terutama dalam skema pembelajaran jarak jauh atau *blended learning*. Selain meningkatkan efektivitas komunikasi, digitalisasi ini juga berdampak pada efisiensi biaya operasional melalui penerapan konsep *paperless office* dan pengurangan distribusi dokumen fisik (Septanto and Hidayatullah 2022)

Selain memperkuat dimensi komunikasi, digitalisasi ini juga merupakan bentuk dakwah lingkungan melalui penerapan konsep *paperless office* (Septanto and Hidayatullah 2022). Pengurangan distribusi dokumen fisik bukan hanya soal efisiensi biaya operasional, melainkan pesan moral mengenai tanggung jawab menjaga alam (*rahmatan lil alamin*). Dengan demikian, sistem informasi ini bukan sekadar inovasi teknologi, melainkan instrumen yang membangun citra birokrasi Islami yang modern, efisien, dan memiliki kepedulian sosial-ekologis yang tinggi.

Implementasi Nilai-Nilai Amanah dalam Akuntabilitas

Salah satu manifestasi nilai Amanah yang paling krusial dalam sistem informasi BDK Medan adalah terciptanya akuntabilitas mutlak dalam penyusunan laporan akhir dan penilaian diklat. Sebelum optimalisasi sistem, proses rekapitulasi nilai peserta dilakukan secara manual yang tidak hanya memakan waktu, tetapi juga rentan terhadap *human error* yang berisiko mencederai keadilan bagi peserta. Sebelum optimalisasi sistem, proses rekapitulasi nilai peserta dilakukan secara manual yang rentan terhadap kesalahan, namun kini seluruh nilai (dari *pre-test* hingga nilai sikap) terakumulasi secara otomatis menjadi nilai akhir. (Pendidikan et al. 2024).

Dalam perspektif komunikasi Islam, otomatisasi ini adalah upaya menjaga integritas pesan dan kejujuran dalam memberikan hak kepada yang berhak, tanpa adanya intervensi subjektif. Peningkatan akuntabilitas ini diperkuat dengan penyediaan *audit trail* (jejak audit) digital. Peningkatan akuntabilitas ini didukung oleh pendapat Scott (2005) yang menekankan bahwa sistem informasi yang baik harus mampu menyediakan *audit trail* (jejak audit) (Rakhman 2024). Jejak audit ini bukan sekadar fitur keamanan teknis, melainkan bentuk pengawasan (*muraqabah*) digital yang menjamin bahwa integritas hasil diklat tetap terjaga. Hal ini secara langsung membangun Citra Birokrasi Islami yang profesional, di mana setiap tindakan administratif dapat dipertanggungjawabkan di hadapan publik maupun secara moral. Selain itu, akselerasi pelayanan terlihat nyata pada penerbitan *e-sertifikat* yang dilengkapi dengan *QR Code*. Alumni diklat tidak lagi harus menunggu waktu lama dalam ketidakpastian untuk mendapatkan bukti kelulusan yang sah secara hukum. Kecepatan ini adalah bentuk nyata dari Dakwah Bil-Hal, di mana lembaga mengomunikasikan kepeduliannya terhadap efisiensi waktu para ASN. Dengan menjamin keabsahan dokumen melalui teknologi digital, BDK Medan berhasil menunjukkan bahwa syiar pelayanan publik yang unggul dapat dicapai melalui perpaduan antara kecanggihan sistem informasi dan prinsip-prinsip kejujuran keislaman.

Tantangan dalam Syiar Digital: Literasi dan Aksesibilitas

Meskipun implementasi sistem informasi di BDK Medan terbukti meningkatkan efektivitas komunikasi pelayanan, proses transformasi ini tidak terlepas dari berbagai kendala yang menghambat penyampaian pesan syiar secara optimal (Barus, Pardede, and Putri Br. Manjorang 2024) Hambatan utama bersifat teknis dan edukatif, yakni ketidakstabilan jaringan internet di beberapa wilayah kerja serta keragaman tingkat literasi digital di kalangan peserta diklat. Dalam perspektif komunikasi, kendala ini merupakan *channel noise* (gangguan saluran) yang dapat mendistorsi pesan pelayanan dan menghambat akses peserta terhadap hak-hak administratif mereka.

Keberhasilan syiar melalui media digital sangat bergantung pada sejauh mana teknologi tersebut dapat diterima dan dipahami oleh penggunanya. Sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan Davis (1989), keberhasilan penerapan teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Desmaryani et al. 2024; Hussein 2018)

Kesenjangan literasi digital jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan resistensi yang menghambat terbentuknya citra birokrasi yang inklusif. Menyadari tantangan tersebut, BDK Medan melakukan strategi komunikasi adaptif sebagai bentuk tanggung jawab dakwah pelayanan. Strategi ini dilakukan dengan menyediakan panduan teknis yang sederhana dan komunikatif, serta layanan *helpdesk* yang responsif sebagai bentuk pendampingan (*mu'awanah*) kepada pengguna yang mengalami kesulitan. Pendekatan yang humanis ini bertujuan untuk memastikan bahwa transformasi digital tidak meninggalkan satu pun peserta diklat di belakang (*no one left behind*). Dengan demikian, upaya meminimalkan hambatan teknis ini bukan sekadar perbaikan sistem, melainkan langkah strategis untuk menjamin bahwa

pesan-pesan pelayanan dan nilai-nilai birokrasi Islami dapat tersampaikan secara merata dan berkelanjutan kepada seluruh aparatur di wilayah kerja BDK Medan.

PEMBAHASAN

1. Transformasi SIK: Mengurai Inefisiensi dan Redundansi Birokrasi Konvensional

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan penerapan Sistem Informasi dan Komunikasi (SIK) di BDK Medan secara riil berhasil memangkas berbagai hambatan administratif yang sebelumnya menjadi celah inefisiensi . Pada sistem konvensional, penggunaan formulir kertas dan pengarsipan fisik tidak hanya memicu pemborosan waktu, tetapi juga memperbesar risiko *human error* serta redundansi data yang menghambat produktivitas lembaga, sebagaimana yang dikhawatirkan oleh Ardhana et al. (2025) dan Hamjen (2023). Melalui digitalisasi alur kerja yang terpusat, perubahan signifikan terjadi pada tiga lini utama pelayanan:

- **Pendaftaran Peserta secara Online:** Mengeliminasi prosedur birokrasi yang panjang, sehingga calon peserta diklat dari berbagai wilayah kerja dapat mengakses dan menginput data secara mandiri tanpa sekat jarak .
- **Manajemen Kurikulum Digital:** Mempercepat koordinasi jadwal diklat, sehingga potensi tumpang tindih (*redundancy*) jadwal diklat bagi ribuan Aparatur Sipil Negara (ASN) dapat diminimalisasi secara presisi .
- **Penerbitan Sertifikat Digital:** Memangkas rantai birokrasi persuratan konvensional. Peserta yang dinyatakan lulus dapat langsung menerima hak administratifnya secara instan pasca-diklat selesai .

Oleh karena itu, SIK di BDK Medan terbukti tidak hanya berfungsi sebagai alat pengolah data mekanis, melainkan bertindak sebagai saluran komunikasi pelayanan publik yang responsif, cepat, dan akurat.

2. Manifestasi Syiar Digital dan Keterbukaan Informasi Publik yang Islami

Dalam perspektif Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), pelayanan publik yang prima dan modern merupakan bentuk manifestasi dari syiar digital]. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan SIK telah mengubah pola interaksi antara lembaga birokrasi keagamaan dengan umat (peserta diklat) dari yang semula berjarak dan kaku menjadi lebih humanis dan terbuka

Penyediaan informasi secara *real-time* mengenai kuota diklat, linimasa pelatihan, hingga transparansi penilaian kelulusan merupakan perwujudan nyata dari nilai keterbukaan public yang Islami. Digitalisasi ini sejalan dengan draf pemikiran Handayani et al. (2023) serta Zaitul, Ilona, dan Novianti (2023) yang menegaskan bahwa di era disrupsi teknologi, integrasi sistem informasi adalah instrumen wajib untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel (*good governance*). BDK Medan berhasil membuktikan bahwa efisiensi administrasi siber berbanding lurus dengan peningkatan kualitas efektivitas komunikasi pelayanan public.

3. Rekonstruksi Paradigma: Mengaktualisasikan Birokrasi sebagai Dakwah Bil-Hal

Lompatan terbesar dari optimalisasi sistem informasi di BDK Medan adalah terjadinya pergeseran paradigma organisasi menuju **Birokrasi sebagai Dakwah Bil-Hal**. Konsep ini menempatkan aparatur dan sistem birokrasi bukan sekadar sebagai instrumen teknis-statis, melainkan sebagai agensi aktif yang menyebarkan nilai-nilai keislaman melalui tindakan nyata pelayanan yang unggul.

Di dalam ruang SIK BDK Medan, nilai-nilai luhur Islam tidak lagi sekadar menjadi draf jargon teologis, melainkan diaktualisasikan secara praktis:

- a) **Amanah (Akuntabilitas & Tanggung Jawab):** Tercermin dari sistem penyimpanan data terpusat siber yang menjamin keamanan data diklat ASN serta meminimalisasi manipulasi administratif berkas kelulusan.
- b) **Shidiq (Kejujuran & Transparansi):** Diwujudkan melalui akses informasi terbuka yang dapat dipantau oleh publik kapan saja, sehingga menutup ruang bagi praktik-praktik birokrasi yang berbelit-belit dan tidak jujur.

Dengan demikian, integrasi teknologi informasi di BDK Medan berhasil meruntuhkan citra birokrasi konvensional yang lamban. Penerapan SIK menuntun BDK Medan bertransformasi menjadi potret birokrasi Islami yang modern, humanis, dan unggul, sekaligus menjadi model percontohan dakwah kontemporer yang diwujudkan melalui keunggulan pelayanan publik kepada umat.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi di BDK Medan telah berhasil melakukan revolusi birokrasi yang memanifestasikan nilai-nilai Syiar Digital. Transformasi ini mengubah pola komunikasi organisasi yang dulunya lamban dan prosedural menjadi sistem yang responsive, transparan, dan komunikatif. Integrasi data yang terpusat melalui mekanisme *single source of truth* bukan sekadar inovasi teknis, melainkan bentuk nyata Dakwah Bil-Hal yang meminimalkan risiko ketidakadilan akibat kesalahan data (*human error*) sekaligus menjamin pemenuhan hak-hak administratif peserta secara akurat.

Inovasi melalui layanan portal *real-time* dan penerbitan *e-certificate* yang dilengkapi dengan *QR Code* telah memperkuat Citra Birokrasi Islami. Hal ini dicapai dengan mengedepankan prinsip *Amanah* melalui penyediaan jejak audit (*audit trail*) yang transparan, sehingga setiap proses dapat dipertanggungjawabkan secara moral maupun administratif. Secara keseluruhan, transformasi digital di BDK Medan tidak hanya meningkatkan produktivitas internal, tetapi juga menjadi saluran komunikasi yang efektif dalam mendiseminasikan nilai-nilai profesionalisme Kementerian Agama kepada publik. Pelayanan yang cepat, tepat, dan akuntabel ini pada akhirnya menjadi pesan dakwah nyata mengenai keunggulan tata kelola lembaga keagamaan yang adaptif di era digital.

SARAN

Sebagai upaya menjaga keberlanjutan transformasi digital dan memperkuat kualitas syiar pelayanan, Balai Diklat Keagamaan (BDK) Medan perlu memperhatikan beberapa langkah strategis:

1. Optimalisasi Saluran Komunikasi (Infrastruktur): Melakukan peningkatan stabilitas jaringan dan kapasitas server untuk memastikan saluran komunikasi pelayanan tidak terhambat (*noise*) saat terjadi lonjakan trafik, sehingga aksesibilitas peserta tetap terjaga.
2. Pendampingan Literasi Digital (Mu'awanah): Memperluas penyediaan panduan tutorial yang lebih humanis dan komunikatif serta penguatan layanan *helpdesk* untuk menjembatani kesenjangan literasi digital peserta sebagai bentuk tanggung jawab pelayanan yang inklusif.
3. Pengembangan Fitur Berbasis Data: Menambahkan fitur analitik data untuk mendukung pengambilan keputusan pimpinan yang lebih tepat sasaran, sehingga program diklat dapat menjawab kebutuhan umat secara lebih relevan.
4. Penguatan Keamanan dan Privasi (Integritas): Memperketat sistem keamanan siber guna melindungi data personal peserta. Hal ini sangat krusial untuk menjaga muruah lembaga dan kepercayaan publik (*public trust*) terhadap integritas sistem birokrasi digital

DAFTAR PUSTAKA

- Andrika Pratama, Destra, RD Kusumanto RD Kusumanto, Devin Dimas Mahendra, and Masayu Anisah. 2022. "Aplikasi Penilaian Kinerja Pegawai Dengan Metode Sosiometri Berbasis Artificial Intelligence." *Journal Locus Penelitian dan Pengabdian* 1(5). doi:10.36418/locus.v1i5.90.
- Ardhana, Argi Yhudin Avri, Haudli Nurfitriah Uskytia Syazeedah, Rista Indah Fitriyaningrum, and Ahmad Gunawan. 2025. "Analisis Ketidaksihinggaan Antara Pendidikan Dengan Kebutuhan Dunia Kerja Di Indonesia." *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 3(4). doi:10.57141/kompeten.v3i4.156.
- Barus, Eviyanti, Kristin M Pardede, and Jelita Ananda Putri Br. Manjorang. 2024. "Transformasi Digital: Teknologi Cloud Computing Dalam Efisiensi Akuntansi." *Jurnal Sains dan Teknologi* 5(3). doi:10.55338/saintek.v5i3.2862.
- Chenrim, Paulo, and Susana Relvas. 2025. "A Data Envelopment Analysis Approach for Evaluating High-Speed Freight Transportation Efficiency." *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives* 29. doi:10.1016/j.trip.2025.101338.
- Chusnul Chotimah, Desy Sri setyo wati, and Imam Jornalis. 2023. "Sistem Informasi Manajemen Dalam Kompetisi Bisnis Lembaga Pendidikan Islam." *Journal of Education Research* 4(3). doi:10.37985/jer.v4i3.241.
- Desmaryani, Susi, Ahmad Soleh, Irmanelly, and Iqra Wiarta. 2024. "Integration of Technology Acceptance Models and Government Support to Improve Digital Literacy." *Heliyon* 10(14). doi:10.1016/j.heliyon.2024.e34086.
- Erwin, Loso Judijanto, Annisa Fitri Anggraeni, Nurfaidah, Febriyani Damayanti, Herva Emilda Sari, and Novi Indrayani. 2024. 7 Jurnal Ilmu Pendidikan *SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (Teori, Prinsip Dan Penerapan)*.
- Hamjen, Hilarion. 2023. "Sistem Informasi Prioritas Pada Layanan Publik SPBE Kota Palangkaraya." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 27(1). doi:10.17933/jskm.2023.5125.
- Handayani, Erna, Askar Garad, Aman Suyadi, and Naelati Tubastuvi. 2023. "Increasing the Performance of Village Services with Good Governance and Participation." *World Development Sustainability* 3. doi:10.1016/j.wds.2023.100089.
- Hijazi, Amer A., Srinath Perera, Ali M. Alashwal, and Rodrigo N. Calheiros. 2023. "Developing a BIM Single Source of Truth Prototype Using Blockchain Technology." *Buildings* 13(1). doi:10.3390/buildings13010091.
- Hussein, Eliza Ezzauddin. 2018. "Journalism Ethics, Attitude on New Media Journalism and the New Media Readers." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 8(6). doi:10.6007/ijarbss/v8-i6/4256.
- Irawan, Bambang. 2017. "STUDI ANALISIS KONSEP E-GOVERNMENT: SEBUAH PARADIGMA BARU DALAM PELAYANAN PUBLIK." *Jurnal Paradigma (JP)* 2(1). doi:10.30872/jp.v2i1.351.
- Pendidikan, Jurnal, Sultan Agung, Friska Ayu, and Nur Rabani. 2024. "JP-SA." *jurnal masyarakat mandiri* 3(2).

- Rakhman, Agus Arif. 2024. "Tinjauan Sistematis Tentang Pengaruh Digitalisasi Pengadaan Terhadap Efisiensi Dan Transparansi Di Sektor Publik Indonesia." *Jurnal Pengadaan Indonesia* 3(2). doi:10.59034/jpi.v3i2.53.
- Septanto, Henri, and Ari Hidayatullah. 2022. "PERANCANGAN SISTEM INFORMASI MONITORING PROYEK BERBASIS WEB UNTUK Mendukung IMPLEMENTASI PAPERLESS OFFICE." *Jurnal Tera* 2(2). doi:10.59832/jt.v2i2.130.
- Tiya, Siti Rahma, and Darius Antoni. 2020. "Pengembangan Konsep E-Government Syariah Berbasis Fiqih Siyasah." *Journal of Information Technology Ampora* 1(3). doi:10.51519/journalita.volume1.issue3.year2020.page155-172.
- Zaitul, Zaitul, Desi Ilona, and Neva Novianti. 2023. "Good Governance in Rural Local Administration." *Administrative Sciences* 13(1). doi:10.3390/admsci13010019.